

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis butir soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas XI MIPASMA Negeri 1 Candirotu Tahun Ajaran 2019/2020 yang ditinjau dari segi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Efektivitas Pengecohdan Kemampuan Siswa maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Validitas butir soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas XI MIPASMA Negeri 1 Candirotu Tahun Ajaran 2019/2020 yang berbentuk pilihan ganda menunjukkan hasil yang baik karena sebagian besar butir soal merupakan butir soal yang valid. Adapun untuk soal yang berbentuk uraian, semua butir soalnya valid sehingga soal tersebut termasuk soal yang berkualitas baik ditinjau dari segi Validitasnya.
2. Reliabilitas soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas XI MIPASMA Negeri 1 Candirotu Tahun Ajaran 2019/2020 yang berbentuk pilihan ganda tinggi sehingga untuk soal bentuk pilihan ganda ini termasuk soal yang berkualitas baik ditinjau dari segi Reliabilitasnya. Untuk soal yang berbentuk uraian, soal ini juga dikatakan sebagai soal yang berkualitas baik karena Reliabilitas soalnya termasuk kategori cukup.
3. Tingkat Kesukaran butir soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Candirotu Tahun Ajaran 2019/2020 yang berbentuk pilihan ganda untuk soal yang tergolong sukar, sedang, dan mudah ada secara tidak proporsional sehingga soal ini termasuk dalam soal yang belum berkualitas baik ditinjau dari segi Tingkat Kesukarannya.
4. Daya Pembeda sebagian besar butir soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas XI MIPA SMA Negeri 1

Candiroto Tahun Ajaran 2019/2020 yang berbentuk pilihan ganda adalah butir soal yang tergolong cukup baik, baik, dan sangat baik sehingga soal ini termasuk dalam soal yang berkualitas baik ditinjau dari segi Daya Pembedanya.

5. Efektivitas Pengecoh sebagian besar butir soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Candiroto Tahun Ajaran 2019/2020 yang berbentuk pilihan ganda adalah butir soal yang tergolong kurang baik, baik, dan sangat baik sehingga soal ini termasuk dalam soal yang berkualitas baik ditinjau dari segi Efektivitas Pengecohnya.

B. Implikasi

Implikasi yang dapat peneliti paparkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa soal bentuk pilihan ganda yang valid berjumlah 20 butir atau 80% sedangkan yang tidak valid berjumlah 5 butir atau 20%. Adapun untuk soal bentuk uraian, dari kelima butir soal yang ada semuanya merupakan soal yang valid atau valid 100%. Butir soal yang valid dapat dipertahankan dan dimasukkan ke dalam bank soal. Butir soal yang tidak valid sebaiknya tidak digunakan lagi atau diperbaiki terlebih dahulu. Perbaikan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan teknik penyusunan soal dari segi konstruksinya maupun cakupan materi yang diujikan mewakili sasaran ukurnya.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa soal ujian yang berbentuk pilihan ganda merupakan soal yang reliabel karena nilai reliabilitasnya tinggi, yaitu sebesar 0,81. Soal yang berbentuk pilihan ganda sudah baik ditinjau dari segi reliabilitasnya dan perlu dipertahankan. Adapun soal yang berbentuk uraian, diperlukan adanya perbaikan-perbaikan sehingga kualitas reliabilitas soal dapat meningkat. Perbaikan yang dapat dilakukan diantaranya yaitu menambah jumlah butir soal yang

valid dan penyebaran tingkat kesulitan soal yang seimbang dengan mengurangi soal-soal yang terlalu mudah atau terlalu sukar.

3. Hasil analisis menunjukkan bahwa butir soal bentuk pilihan ganda yang tergolong sangat sukar berjumlah 5 butir atau 20%, butir soal yang tergolong sukar berjumlah 4 butir atau 16%, butir soal yang tergolong sedang berjumlah 25 butir atau 44%, dan butir soal yang tergolong sangat mudah berjumlah 5 butir atau 20%. Adapun untuk soal bentuk uraian, dari kelima butir soal yang ada semuanya tergolong soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang atau 100% tingkat kesukarannya sedang. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa proporsi Tingkat Kesukaran soal baik soal pilihan ganda maupun soal uraian ada secara tidak seimbang. Butir soal yang tergolong sukar, sedang, dan mudah yang termasuk dalam proporsi ideal dapat dipertahankan dan dimasukkan ke dalam bank soal. Butir soal yang tergolong sedang dan tidak termasuk dalam proporsi tingkat kesukaran ideal sebaiknya diperbaiki. Perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesukaran soal adalah dengan cara memperbaiki kalimat soal menjadi lebih kompleks sehingga peserta tes lebih berpikir untuk menjawabnya. Sedangkan perbaikan yang dapat dilakukan untuk menurunkan kesukaran soal adalah dengan cara menyederhanakan kalimat soal sehingga mudah dipahami peserta tes. Adapun untuk butir soal yang tergolong sangat sukar dan sangat mudah sebaiknya tidak digunakan lagi.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa butir soal bentuk pilihan ganda yang memiliki daya pembeda sangat buruk berjumlah 1 butir atau 2,5%, butir soal yang memiliki daya pembeda buruk berjumlah 7 butir atau 17,5%, butir soal yang memiliki daya pembeda cukup baik berjumlah 16 butir atau 40%, butir soal yang memiliki daya pembeda baik berjumlah 13 butir atau 32,5%, dan butir soal yang memiliki daya pembeda sangat baik berjumlah 3 butir atau 7,5%. Adapun untuk soal bentuk uraian, dari kelima butir soal yang ada semuanya memiliki daya pembeda yang

baik atau 100%. Hasil analisis ini menunjukkan hasil yang baik karena sebagian besar butir soal memiliki daya pembeda yang cukup baik, baik, dan sangat baik. Butir soal dengan daya pembeda baik dan sangat baik dapat dipertahankan dan dimasukkan ke dalam bank soal. Butir soal dengan daya pembeda cukup baik sebaiknya ditingkatkan lagi kualitasnya dengan sedikit perbaikan sebelum dimasukkan ke bank soal. Butir soal dengan daya pembeda buruk sebaiknya tidak digunakan lagi atau diperbaiki terlebih dahulu agar soal mampu membedakan peserta tes kelompok atas dan kelompok bawah dan untuk butir soal dengan daya pembeda sangat buruk sebaiknya tidak digunakan lagi.

5. Hasil analisis menunjukkan bahwa butir soal bentuk pilihan ganda yang memiliki efektivitas pengecoh sangat baik berjumlah 7 butir atau 17,5%, butir soal yang memiliki efektivitas pengecoh baik berjumlah 7 butir atau 17,5%, butir soal yang memiliki efektivitas pengecoh kurang baik berjumlah 12 butir atau 30%, butir soal yang memiliki efektivitas pengecoh buruk berjumlah 8 butir atau 20%, dan butir soal yang memiliki efektivitas pengecoh sangat buruk berjumlah 6 butir atau 15%. Hasil analisis ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena sebagian besar 118 butir soal memiliki efektivitas pengecoh yang sangat baik, baik, dan kurang baik. Butir soal dengan efektivitas pengecoh yang sangat baik dan baik sebaiknya dipertahankan dan dimasukkan ke dalam bank soal. Butir soal dengan efektivitas pengecoh yang kurang baik sebaiknya diperbaiki terlebih dahulu sebelum dimasukkan ke bank soal. Butir soal dengan efektivitas pengecoh yang buruk sebaiknya tidak digunakan lagi atau diperbaiki terlebih dahulu. Butir soal dengan efektivitas pengecoh yang sangat buruk sebaiknya dibuang, tidak digunakan lagi, dan diganti dengan pengecoh yang baru.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis kualitas butir soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas XI MIPASMA Negeri 1 Candirotto Tahun Ajaran 2019/2020 ditinjau dari segi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Efektivitas Pengecoh, dan Keamampaun Siswa maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis ini diharapkan bisa digunakan oleh guru untuk perbaikan soal-soal ujian selanjutnya. Masing-masing aspek memberikan hasil yang dapat menjadi acuan dalam peningkatan kualitas soal mendatang. Soal yang kualitasnya baik dapat disimpan ke dalam bank soal dan digunakan kembali pada ujian mendatang dengan tetap menjaga kerahasiaan soal tersebut. Soal yang memerlukan tindak lanjut sekiranya dapat ditindaklanjuti oleh guru atau tim pembuat soal. Tindak lanjut ini diperlukan untuk soal yang belum berkualitas baik atau soal yang tergolong cukup baik dan tidak baik. Soal dengan kualitas yang cukup baik perlu adanya perbaikan terlebih dahulu sesuai dengan indikator penyebab kegagalannya sebelum soal diujikan lagi sehingga dapat menjadi soal yang berkualitas baik dan dimasukkan ke dalam bank soal. Soal dengan kualitas yang tidak baik sebaiknya dibuang dan tidak digunakan lagi pada ujian berikutnya.
2. Guru dalam membuat soal ujian perlu memperhatikan kriteria kualitas soal yang baik agar soal yang dihasilkan adalah soal-soal yang berkualitas baik.
3. Guru sebaiknya melakukan analisis butir soal dan uji coba terlebih dahulu sebelum soal diujikan kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan agar tes tersebut dapat memberikan hasil yang mencerminkan keadaan yang sebenar-sebenarnya sesuai dengan kondisi siswa sehingga informasi yang hendak didapatkan dari tes tersebut lebih tepat dan akurat.
4. Pihak pengembang program *Anates* diharapkan dapat mengembangkan programnya secara kontinu sehingga keterbatasan-keterbatasan yang ada

pada program *Anates* saat ini bisa teratasi dan lebih bermanfaat bagi para penggunanya.